



MEMELIHARA KEARIFAN LOKAL: PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA DAN MENGEMBANGKAN TRADISI ADAT DESA PADANG BUJUR SEBAGAI WARISAN BUDAYA BERTAMBAH

Akhyar¹, Agus Salim², Ahmad Alwi Alfarizi³, M Fahrur Rozi⁴, Nur Aminah⁵, Nur Aliah Nst⁶, Nurul Umami⁷, Rizkiyah Nur Lubis⁸, Roudotul Jannah⁹, Soraya Hasyim Hasibuan¹⁰

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, ²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Mandailing Natal, ^{3,4}Hukum Keluarga Islam STAIN Mandailing Natal, ^{5,6}Manajemen Bisnis Syariah STAIN Mandailing Natal, ^{7,8}Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal, ⁹Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal, ¹⁰Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal

e-mail : akhyar@stain-madina.ac.id¹,
agussalimnst1200@gmail.com²,
alwialfarizinasution@gmail.com³,
rozyl862@gmail.com⁴,
Nuraminahnasution7@gmail.com⁵,
Aliyanst527@gmail.com⁶,
nurulumaminasution@gmail.com⁷,
riskiyahnur923@gmail.com⁸,
Roudohtuljannah484@gmail.com⁹,
sorayahasyim668@gmail.com¹⁰

Penulis Korespondensi. Akhyar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri mandailing Natal,
e-mail : akhyar@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Kearifan Lokal, Tradisi Adat, Warisan Budaya, Pengabdian Masyarakat, Desa Padang Bujur.

A B S T R A K

Objektif. Desa Padang Bujur, sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia, memiliki warisan tradisi adat yang tidak hanya kaya namun juga mencerminkan keunikan budaya lokal. Tradisi ini menjadi elemen sentral yang mendefinisikan identitas dan jati diri masyarakat Desa Padang Bujur. Seiring dengan tantangan modernisasi, upaya memelihara dan mengembangkan kearifan lokal menjadi esensial untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya yang berharga ini.

Material and Metode. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, melibatkan warga desa, tokoh adat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan kolaboratif memungkinkan Kerjasama dengan masyarakat untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, studi literatur, dan observasi lapangan.

Hasil. Pengabdian masyarakat terfokus pada pembentukan kelompok pelestarian budaya, pelatihan generasi muda dalam menjaga tradisi, dan promosi kearifan lokal melalui berbagai kegiatan komunitas.

Kesimpulan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengabdian ini berhasil menguatkan kearifan lokal Desa Padang Bujur. Langkah-langkah konkret telah diambil untuk menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan tradisi adat sebagai bagian integral dari warisan budaya yang berharga.

Keywords :

3-6 Keyword

A B S T R A C K

Objective. Abstract A maximum of 250 English words with Gulliver 10 points. The goal contains a brief description of the importance of this research and the purpose of this study.

Materials and Methods. Contains a summary of the material used software and hardware and the method used for this research.

Results. Contain a summary of the material used both software and hardware, and the method used for this research.

Conclusion. Contains a brief summary of the conclusions that answer the objectives of this study and includes suggestions that can be used for further development.

A. PENDAHULUAN

Desa Padang Bujur, sebuah sentuhan kecil di peta keberagaman budaya Indonesia, memiliki keunikan yang melekat pada warisan tradisi adat yang kaya. Tradisi ini tidak sekadar menyatu sebagai aspek sejarah, tetapi menjadi jalinan tak terputus yang menciptakan identitas dan keberlanjutan di tengah arus modernisasi. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap pengabdian masyarakat Desa Padang Bujur dalam menjaga dan mengembangkan tradisi adat sebagai warisan budaya berharga yang mencerminkan kearifan lokal.

Desa Padang Bujur menjadi perwakilan yang tak ternilai dari keberagaman budaya Indonesia. Di dalamnya terdapat cerita, tarian, musik, dan perayaan yang membentuk ciri khasnya. Kearifan lokal yang dipegang erat oleh masyarakat menjadi bukti hidup dari nilai-nilai yang telah diwariskan dari leluhur mereka.

Dalam menghadapi tantangan modernisasi yang terus berkembang, pengabdian masyarakat Desa Padang Bujur menjadi kunci untuk memelihara dan merawat tradisi adat. Warisan budaya ini bukan hanya milik mereka yang tinggal di desa tersebut, tetapi menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya nasional.

Desa Padang Bujur menjadi laboratorium hidup bagi tradisi adat yang membentuk kepribadian desa. Cerita rakyat, upacara adat, seni pertunjukan tradisional, semuanya menjadi elemen yang mengisi warna dan makna di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Artikel ini mencoba menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat Desa Padang Bujur secara aktif terlibat dalam pengabdian untuk memelihara dan mengembangkan warisan budaya mereka. Inisiatif-inisiatif partisipatif, kelompok pelestarian budaya, dan program pelatihan untuk generasi muda menjadi bagian integral dari upaya ini.

Dalam melihat masa depan, harapan terletak pada kesinambungan dan keberlanjutan tradisi adat Desa Padang Bujur. Bagaimana pengabdian masyarakat hari ini akan membentuk pondasi untuk generasi-generasi mendatang, menghadirkan keseimbangan antara tradisi dan perubahan zaman.

Dengan menggali lebih dalam ke dalam pengabdian masyarakat Desa Padang Bujur, artikel ini bertujuan untuk merayakan kearifan lokal yang menjadi pusat dari identitas budaya mereka. Melalui pengabdian ini, Desa Padang Bujur bukan hanya menjadi pelindung tradisi adat lokal, tetapi juga penjaga api yang menerangi jalan bagi desa-desa lain dalam upaya melestarikan warisan budaya yang berharga.

B. MATERIAL DAN METODE

Pengabdian masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi adat Desa Padang Bujur sebagai warisan budaya berharga melibatkan serangkaian langkah strategis yang memungkinkan partisipasi aktif dan berkelanjutan dari masyarakat. Berikut adalah metode pengabdian yang dapat diterapkan:

1. Identifikasi dan Pemetaan Tradisi Adat:
 - a. Mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, diskusi kelompok, dan studi literatur untuk mengidentifikasi tradisi adat yang perlu dipelihara.
 - b. Membuat pemetaan yang jelas tentang unsur-unsur tradisi adat, termasuk upacara adat, kesenian tradisional, dan nilai-nilai budaya yang melekat.
2. Pendekatan Partisipatif
 - a. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengabdian. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, forum diskusi, atau kegiatan partisipatif lainnya.
 - b. Mendorong partisipasi lintas generasi untuk memastikan transfer pengetahuan dari yang lebih tua ke generasi muda

Dengan menerapkan metode pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Padang Bujur dapat memelihara dan mengembangkan tradisi adat mereka sebagai warisan budaya yang berharga dengan keterlibatan yang berkesinambungan dari seluruh lapisan masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masyarakat

Menurut pakar sosiologi (setiadi, 2013: 36) selo soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Maclver dalam (Beni Ahmad Saebeni:2012) masyarakat adalah satu system cara kerja dan prosedur, dari ototritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian social lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, system yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi social. Menurut (Prof. Dr. Koentjaraningrat: 2013) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.

2. Budaya

Menurut (Sumarto:20190) budaya adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia yakni tatanan cara kehidupan yang kompleks termasuk didalamnya kepercayaan, pengetahuan, kesenian moral hokum adat dan segala kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional: 2000) budaya adalah pikiran, akal budi, hasil adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar dirubah.

Budaya menurut (Elly. M. Setiadi: 2012) disebutkannya beberapa pendapat para ahli salah satunya adalah pendapat E.B Taylor (1832-1917) budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa budaya itu adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa, karsa.

3. Adat

Adat itu adalah biasa disebut atau yang biasa kita kenal adalah tradisi. Menurut Hasan Hanafi dalam (Moh. Nur Hakim:2003) bahwa adat/tradisi adalah segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam

kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan konstribusi zaman kini dalam berbagai tingkatan.

Pengabdian masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi adat di Desa Padang Bujur telah memberikan hasil yang positif dan signifikan. Upaya kolaboratif masyarakat dalam pelestarian warisan budaya lokal ini memunculkan dampak positif pada keberlanjutan tradisi adat. Berikut adalah beberapa hasil pengabdian yang dapat diidentifikasi:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

- a. Melalui program penyuluhan dan acara budaya, kesadaran masyarakat tentang kekayaan dan pentingnya tradisi adat Desa Padang Bujur mengalami peningkatan.
- b. Pemahaman akan nilai-nilai budaya tradisional semakin mendalam, menciptakan rasa kebanggaan dan identitas yang kuat di kalangan Masyarakat

2. **Kelompok Pelestarian Budaya Yang Aktif**

Terbentuknya kelompok pelestarian budaya yang aktif terlibat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi adat. Kelompok ini tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga menjadi agen perubahan di dalam Masyarakat

3. **Pemberdayaan Tokoh Adat dan Pimpinan Masyarakat**

- a. Melalui program pembinaan, tokoh adat dan pemimpin masyarakat di Desa Padang Bujur menjadi lebih terlibat dan terampil dalam mentransfer pengetahuan tradisional kepada generasi muda.
- b. Pemberdayaan ini menciptakan hubungan erat antara generasi yang lebih tua dan generasi muda, memastikan kelangsungan nilai-nilai adat.
Desa padang bujur memiliki beberapa adat diantaranya :

No	Kegiatan	Keterangan/Penjelasan
1.	Manjagit Parompa	(09 juli 2023) Manjagit Parompa, Parompa adalah kain berbentuk selendang untuk dipakai dalam ritual dimana orang tua wanita memberikan kain yang disebut Parompa Sadun ketika seorang wanita dikaruniai anak pertama. Nama bayi tersebut diukir pada Parompa Sadun tersebut, yang kemudian diletakkan di pundak orang tua bayi tersebut. Upacara tersebut dihadiri oleh pihak-pihak yang disebut Dalihan Natolu, yaitu keluarga suami (Kahanggi), keluarga istri (Mora), dan keluarga saudara perempuan suami (Anak Boru). Pemberian kain ini disertai dengan nasehat dan doa dari seluruh yang hadir agar kelak menjadi anak-anak yang berguna, sebagai tanda rasa syukur keluarga besar atas kehadiran anggota keluarga baru. Manjagit Parompa dilakukan hanya untuk anak pertama.
2.	Meninggal Dunia	dalam hasil diskusi Bersama kepala desa mengenai adat meninggal dunia (kemalangan) dimana pihak

		ahli musibah wajib menyediakan satu ekor lembu untuk disembelih guna untuk memenuhi peradatan desa.
3.	Mebat/Horja	Mebat adalah resepsi pernikahan yang hanya dilakukan oleh pihak keluarga,tetangga,mora,kahanggi, anak boru, hatobangondan perangkat desa.
4.	Mangupa	Mangupa adalah mengembalikan tondi atau semangta ke dalam badan. Jika tondi meninggalkan tubuh seseorang, maka akan kehilangan semangat hidup dan bisa menjadi sakit. Biasanya mangupa ada dalam acara pernikahan yang diharapkan pasangan tersebut menjadi pasangan yang Sakinah mawaddah warahmah.
5.	Patuaekkon	Patuaekkon adalah mengiring kedua mempelai ke sumber mata air untuk dilakukan acara seperti tradisi pernikahan.Dalam perjalanan mengililingi perkampungan atau pedesaan, kedua mempelai akan di cegah oleh sekelompok pemuda yang menghambat jalan kedua mempelai tersebut.

D. KESIMPULAN

Adat adalah kebiasaan masyarakat yang dihasilkan dari peniruan yang baik terhadap Komunitas menggunakan alat khusus yang harus berlaku bagi seluruh anggota masyarakat untuk menerima, mengidentifikasi dan menyimpan informasi. Apabila terjadi pelanggaran, sanksi diterapkan kepada yang bersangkutan, yang akhirnya menjadi “common law”.

Kelebihan dari desa padang bujur adalah kehadiran hatobangon di desa tersebut masih sangat melekat di setiap kegiatan adat yang dilakukan , masyarakatnya sangat ramah, anak anak di desa Padang Bujur sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar malam.

Kelemahan dari Desa padang bujur adalah persatuan Naposo Nauli Bulungnya (NNB) sedang vakum dari berbagai kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan. Banyaknya rumah yang tidak ditempati di Desa tersebut sehingga menyebabkan pekarangan di sekitarnya menjadi kotor dan tidak terawat sehingga rumput liar semakin tumbuh tinggi, persediaan air sangat terbatas karena posisi daerahnya berada di dataran tinggi. Begitulah kehidupan di Desa Padang Bujur, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Padang Bujur mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Beni ahmad saebeni. *Pengantar Antropologi* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta: Kencana 2012
- Moh. Nur Hakim. *Islam Tradisional dan Reformasi Paragmatisme*, Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi. Malang: Bayu Media Publishing, 2003
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemahamannya*. Jakarta: Prenada media
- Sumaro, *Budaya, Pemahaman dan penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial dan Teknologi*. Jurnal Literasiologi Volume 1, Nomor 2, 2019.